

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Persepsi Tentang Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian persepsi tentang koleksi perpustakaan

Persepsi erat kaitanya dengan sensasi. Sensasi merupakan proses menerima energi rangsangan dari dunia luar.¹ Sedangkan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi persepsi merupakan perantara pemaknaan otak terhadap sensasi, atau dengan kata lain sensasi merupakan bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi memang tidak hanya melibatkan sensasi saja, tetapi juga ada atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.²

Koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku, maupun non buku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan untuk turut serta

¹ Laura A King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba humanika, 2011), hlm. 225.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 50

menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang koleksi perpustakaan merupakan pemaknaan seseorang mengenai sekumpulan bahan pustaka yang dikelola oleh suatu perpustakaan untuk menjamin kelancaran dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi bersifat subjektif karena tidak sekedar pengindraan saja, oleh karena itu persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

1) Perhatian yang selektif

Manusia dalam kehidupannya banyak sekali mendapatkan rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian individunya hanya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak dan rangsang yang besar akan jauh lebih menarik perhatian daripada rangsang yang diam dan rangsang yang kecil.

³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 116

3) Nilai dan kebutuhan individu

Kebutuhan sangat mempengaruhi cara pandang masing-masing individu, Contohnya seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.⁴

c. Fungsi koleksi perpustakaan

James Thompson sebagaimana dikutip oleh Dian Sinaga mengemukakan bahwa fungsi koleksi perpustakaan ada empat, yaitu:

- 1) Fungsi referensi (*reference function*), maksudnya yaitu koleksi perpustakaan dapat memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat bagi para pemakainya.
- 2) Fungsi kurikuler (*curricular function*). Maksudnya bahan-bahan pustaka yang mempunyai fungsi kurikuler adalah koleksi bahan-bahan yang mendukung kurikulum.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128-129.

- 3) Fungsi umum (*general function*), maksudnya yaitu koleksi perpustakaan berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil budaya manusia secara keseluruhan.
- 4) Fungsi penelitian (*research function*), maksudnya yaitu koleksi perpustakaan harus mampu memberikan jawaban atas keingintahuan dari para pemakai perpustakaan.⁵

Menurut Dian Sinaga, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo mengemukakan bahwa pustakawan dapat membuat skala prioritas kebutuhan koleksi, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga bisa terjaga keseimbangan yang mampu mendukung misi dan fungsi perpustakaan. Dengan kata lain, tanpa memahami fungsi koleksi, maka sulit bagi para pustakawan untuk dapat menyediakan koleksi yang proporsional dan seimbang sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya dari perpustakaan. Jika terjadi hal seperti itu maka sulit bagi perpustakaan untuk dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.⁶

⁵ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), hlm. 38-39.

⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan...*, hlm. 118

Perpustakaan sebagai pengelola dan penyedia informasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Untuk itu secara rutin perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok sebagai berikut:

- 1) Pengembangan koleksi, yang meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian, dan inventarisasi bahan pustaka.
- 2) Pengolahan koleksi, yang meliputi penentuan subjek, klasifikasi, penentuan tajuk, entri data, dan pemberian kelengkapan koleksi agar dapat dilayankan kepada pengguna perpustakaan
- 3) Pemeliharaan koleksi, yang meliputi pelestarian, pengawetan, dan perbaikan bahan pustaka.
- 4) Layanan pengguna.⁷

Layanan pengguna adalah kegiatan melayani koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan kepada pengguna perpustakaan. Agar pengguna merasa puas, maka layanan pengguna perpustakaan harus berkualitas. Karakteristik layanan pengguna yang berkualitas dapat dilihat dari segi koleksi, fasilitas, sumber daya manusia,

⁷F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 12.

dan layanan perpustakaan. Dari segi koleksi meliputi:

- a) Kuantitas, berkaitan dengan banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.
- b) Kualitas, berkaitan dengan mutu, kemutakhiran, kelengkapan koleksi.⁸

d. Komponen-komponen koleksi perpustakaan

Pemakai informasi mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda sehingga sumber informasi yang diperlukan juga berbeda. Umumnya sumber informasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu bahan cetakan dan bahan bukan cetakan. Bahan cetakan seperti: buku, manuskrip, penerbitan berkala dan dokumen lain (juga yang dalam bentuk *mikro film, microfiche, microcard*). Sedangkan bahan yang bukan cetakan seperti film, *filmstrip, videotape*, pita rekaman suara, piringan hitam dan alat-alat audio visual.

Komponen-komponen koleksi perpustakaan diantaranya yaitu:

- 1) Buku teks, baik untuk mahasiswa maupun yang dianjurkan untuk mata kuliah tertentu

⁸F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hlm.86.

- 2) Buku referens, termasuk buku referens umum, referens bidang studi khusus, alat-alat bibliografi seperti indeks, abstrak, laporan tahunan, kamus, ensiklopedia, dan katalog.
- 3) Pengembangan ilmu, yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain dari bidang studi dasar.
- 4) Penerbitan berkala seperti majalah, surat kabar, dan lain-lain.
- 5) Penerbitan perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang bernaung, maupun penerbitan perguruan tinggi lainnya.
- 6) Penerbitan pemerintah, terutama penerbitan-penerbitan sesuai.
- 7) Koleksi khusus, yang berhubungan dengan minat khusus perpustakaan, seperti tentang kebudayaan tertentu, dan subjek tertentu.
- 8) Koleksi bukan buku yang berupa koleksi audio visual (film, tape, cassette, piringan hitam, video tape), daun lontar dan sebagainya.⁹

⁹ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hlm.137-138.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Perpustakaan perguruan tinggi diantaranya yaitu perpustakaan jurusan, bagian, fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, maupun perpustakaan program non gelar, serta perpustakaan badan bawahan yang bernaung di bawahnya.

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- 1) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa.
- 2) Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis
- 3) Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan
- 4) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.

- 5) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.¹⁰

Perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka pelaksanaan tri dharma tersebut haruslah memilih, mengolah, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Koleksi suatu perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada buku-buku teks yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang diperlukan untuk menunjang penelitian dosen dan mahasiswa. Pada umumnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukasi: Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi para anggota sivitas akademiknya. Oleh karena itu koleksi yang tersedia adalah koleksi yang mendukung kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.
- 2) Fungsi informasi: Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari dan pengguna informasi.

¹⁰Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan ...*, hlm. 73-76.

- 3) Fungsi riset: Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka yang mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi, dan seni.
- 4) Fungsi rekreasi: Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu mengembangkan minat, kreativitas, dan daya inovasi para penggunanya.
- 5) Fungsi deposit: Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota sivitas akademiknya.¹¹

Berdasarkan keputusan MENDIKNAS Republik Indonesia No. 234/U/2000 bab II Pasal 12 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi ditetapkan persyaratan minimal koleksi perpustakaan perguruan tinggi untuk program Diploma dan S1:

- 1) Buku mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) 1 judul per-mata kuliah.
- 2) Buku mata kuliah keahlian (MKK) 2 judul per mata kuliah.
- 3) Jumlah buku sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi jenis judul.

¹¹F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hlm.7.

- 4) Melanggan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi.
- 5) Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi jenis judul.

Sedangkan untuk Program pascasarjana (S2) memiliki:

- 1) 500 judul pustaka untuk setiap program studi.
- 2) Melanggan sekurang-kurangnya 2 (dua) jurnal ilmiah yang terakreditasi untuk setiap program studi.¹²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab IV tentang Perpustakaan mengenai Standar Nasional Perpustakaan pasal 12 Ayat 5 menyatakan bahwa “Koleksi nonfiksi perpustakaan perguruan tinggi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu”. Selain itu pasal 13 ayat 3 menyatakan bahwa “Jumlah koleksi pada

¹²Undang-undang Nomor. 234 Tahun 2000, *Pendirian Perguruan Tinggi*, Pasal 12, ayat (2).

perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus judul)”¹³.

Perpustakaan ada hakikatnya tidak ada yang memiliki bahan pustaka yang sangat lengkap. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Perpustakaan biasanya memiliki keterbatasan, seperti dana, ruangan, tenaga, sarana prasarana, dan kelengkapan lainnya.
- 2) Perkembangan koleksi bahan pustaka seperti informasi, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya selalu terjadi setiap saat (explosion of information).
- 3) Setiap perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengoleksi, dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemakai sesuai dengan visi, misi, dan tujuan serta pemakainya.
- 4) Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan program serta masyarakat yang dilayani hanya akan

¹³Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014, *Pelaksanaan undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan tentang standar nasional perpustakaan*, pasal 12, ayat (5).

menimbulkan ketidak efisienan dan pemborosan sumber daya perpustakaan.¹⁴

Ciri utama sebuah perpustakaan ialah adanya unsur pakai terhadap koleksi yang dimiliki. Jadi perpustakaan bukanlah hanya sekedar koleksi buku, bukan sekedar “fosil ilmu pengetahuan” melainkan sebuah koleksi buku yang berfungsi untuk dimanfaatkan. Koleksi haruslah diproses dan diurus agar dapat digunakan secara efisien. Untuk bisa berfungsi sebagaimana mestinya, perpustakaan harus mempunyai koleksi yang lengkap dan relevan dengan kurikulum yang bersangkutan.¹⁵

Koleksi bahan pustaka yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi bahan pustaka itu merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi dan disini perpustakaan berfungsi sebagai media atau alat serta

¹⁴Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm.104-105.

¹⁵Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid1*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm. 85-86.

jembatan perantara antara sumber informasi dengan masyarakat pemakai.¹⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan dan dorongan munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁷

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi dan berarti suatu tujuan maka semakin besar motivasinya, dan semakin besar motivasi maka akan semakin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan tersebut saling berkaitan erat dan

¹⁶Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, hlm. 122.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi.¹⁸

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. , Belajar dalam arti luas ialah proses perubahan tingklah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁹

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul, begitu juga dengan motivasi belajar. Hati yang bersih menjadikan ilmu mudah diterima dan mudah melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menuntut ilmu sangatlah penting, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadah ayat 11:

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 61-62.

¹⁹ Hamzah B.Uno, *Teori motivasi dan Pengukuranya ...*, hlm.21.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadah /58: 11).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi

cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian tugas terkadang karena adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikannya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok oleh temanya, atau dihukum oleh orang tua.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lain terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

5) Adanya kegiatan belajar yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Contohnya kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan.²⁰

b. Unsur-unsur motivasi belajar

Koeswara sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki tiga komponen utama, diantaranya yaitu:

1) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasakan ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

²⁰Hamzah B.Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 23.

2) Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang bertujuan pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

3) Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar.²¹

c. Fungsi motivasi

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu mengarahkan (*directional function*) dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi kadang berperan mendekati (*approach motivation*) bila sasaran merupakan sesuatu yang diinginkan, jika sasarannya tidak diinginkan maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Kadang, motivasi juga berperan

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 81.

mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*).

Desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan dalam suatu motivasi banyak sekali macamnya sehingga terjadi adanya pemilihan atau seleksi (*choice* atau *selectivity*) yang bersifat subjektif dan situasional. Biasanya yang terkuat yang dilayani atau menjadi pendorong kegiatan Individu. Misalnya, motif memiliki buku dari mahasiswa berbeda dengan ilmuwan, guru, usahawan, petani, dan pedagang. Motivasi tergantung pada tiga hal, yaitu kekuatan dasar sesuatu motif, besarnya harapan atau keinginan yang akan dipenuhi dengan sesuatu motif, dan besarnya kepuasan yang diantisipasi oleh individu.²²

RBS. Fudyartanto sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa motivasi individu dalam belajar memiliki tiga fungsi, yaitu motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu, dan motif memberi energi serta menahan tingkah laku individu. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Lanndasan Psikologi ...*, hlm. 62-63.

dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama.²³

d. Klasifikasi motif pada individu

Dalam dunia pendidikan, untuk mempermudah mempelajari motif dilakukan klasifikasi. Berikut ini adalah diantara ahli yang melakukan klasifikasi motif. Pertama, Woodworth dan Marquis. Mereka membagi motif menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Motif organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti motif untuk makan, minum, beristirahat, dan lain-lain.
- 2) Motif objektif, yaitu motif-motif lain yang bukan sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motif untuk belajar, bekerja, beragama, dan lain-lain.
- 3) Motif darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, seperti motif untuk berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak minta tolong, dan lain-lain.

²³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Malang: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 320-322.

Kedua, S.S. Chauhan. Dia membagi motif menjadi tiga golongan, yaitu

- 1) Motif fisiologis, yaitu motif yang sangat esensial untuk melangsungkan hidup individu, seperti motif untuk makan, minum, seks, metabolisme, dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, yaitu motif-motif yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh warisan kultural dan pandangan hidup bangsannya, seperti motif untuk belajar.
- 3) Motif personal, yaitu motif yang berkaitan dengan proses sosialiasi manusia, seperti motif yang berhubungan dengan interes, sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri.²⁴

Menurut sifatnya motivasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan suatu perbuatan karena takut. Contohnya yaitu seseorang yang melakukan kejahatan karena takut akan ancaman dari kawan-kawanya yang kebetulan suka melakukan kejahatan.
- 2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan suatu perbuatan untuk

²⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 322-323.

mendapatkan sesuatu insentif, seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, dan lain-lain.

- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik.²⁵

Motivasi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran tersebut.

Perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi. Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...*, hlm. 63-64.

demikian hal itu sendiri. Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk suatu ujian karena ia menyukai mata pelajaran tersebut.

Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberi pilihan, terlarut dalam tantangan yang sesuai dengan keterampilan mereka dan menerima penghargaan yang mempunyai nilai informasi, tetapi tidak digunakan sebagai kontrol. Motivasi intrinsik dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Determinasi diri dan pilihan personal, dalam pandangan ini siswa menyakini bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan mereka sendiri, tidak karena keberhasilan atas penghargaan eksternal.
- 2) Pengalaman optimal dan penghayatan, berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengalaman optimal melibatkan perasaan menikmati dan bahagia yang mendalam, sedangkan penghayatan terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan-tantangan yang menurut mereka tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.
- 3) Minat, riset pada minat terutama telah berfokus pada hubungan antara minat dengan pembelajaran. Minat dihubungkan terutama dengan tindakan pembelajaran mendalam, seperti ingatan atas

gagasan pokok dan respon terhadap pertanyaan pemahaman yang lebih sulit dari pada pembelajaran yang hanya pada permukaan, seperti respon terhadap pertanyaan yang sederhana.

- 4) Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, tujuannya untuk membuat siswa termotivasi agar melakukan usaha secara lebih tekun dan menguasai gagasan-gagasan daripada hanya mengerjakan tugas untuk sekedar memenuhi syarat dan mendapatkan nilai yang hanya cukup untuk lulus.²⁶

e. Teori motivasi belajar

Beberapa teori motivasi diantaranya yaitu:

- 1) Teori pembelajaran perilaku.

Teori ini menyatakan bahwa motivasi adalah konsekuensi dari penguatan. Namun nilai penguatan (*reinforcer*) tersebut tergantung pada banyak faktor, dan kekuatan motivasi mungkin saja berbeda antar siswa.

²⁶John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan, edisi 3*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009), hlm.204-208

2) Teori kebutuhan manusia Maslow.

Teori ini didasarkan pada hierarki kebutuhan, orang harus memuaskan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih rendah (kebutuhan defisiensi) yang meliputi kebutuhan harga diri, kebutuhan hubungan dekat dan cinta, kebutuhan keselamatan, dan kebutuhan fisiologis sebelum mereka termotivasi untuk mencoba memuaskan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi (kebutuhan pertumbuhan). Perbedaan antara kebutuhan defisiensi dan kebutuhan pertumbuhan yaitu kalau pertumbuhan defisiensi harus dipuaskan, begitu sudah terpuaskan, motivasi orang untuk memuaskannya hilang. Berbeda lagi dengan kebutuhan pertumbuhan yang tidak akan pernah terpuaskan seluruhnya. Kebutuhan tertinggi dalam teori ini adalah kebutuhan aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk menjadi apa yang sanggup dicapai seseorang.

3) Teori atribusi

Teori ini berupaya memahami penjelasan manusia tentang keberhasilan atau kegagalan mereka. Asumsi intinya ialah bahwa orang akan mencoba mempertahankan citra diri yang positif. Locus kendali dapat bersifat internal (keberhasilan

atau kegagalan terjadi karena upaya atau kemampuan pribadi) atau eksternal (keberhasilan atau kegagalan adalah akibat dari keberuntungan atau kesulitan tugas). Siswa yang mengatur diri sendiri akan berkinerja lebih baik daripada siswa yang termotivasi secara eksternal, karena siswa yang mengatur diri sendiri dengan sadar merencanakan dan memantau pembelajaran sehingga mereka lebih banyak dalam mengingat pelajaran.

4) Teori pengharapan.

Teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu bergantung pada produk perkiraan orang itu tentang peluang keberhasilannya dan nilai yang dia letakkan pada keberhasilan itu. Motivasi hendaknya berada pada tingkat maksimum di tingkat probabilitas keberhasilan sedang. Implikasi pendidikan yang penting ialah bahwa tugas pembelajaran hendaknya tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.²⁷

Teori motivasi belajar dalam psikologi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pembahasan tentang teori belajar koneksionisme S-R dan teori

²⁷Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 138.

belajar kognitif (teori Gestalt). E.L. Thorndike mengatakan jika hubungan S-R memberikan kepuasan maka pada hubungan S-R pada kesempatan lain dengan situasi yang sama akan mengulang dan memperkuat hubungan S-R tadi, begitupun sebaliknya. Berkaitan dengan hal ini, Thorndike memperkenalkan konsep hadiah dengan prinsip hukum efek, yakni semakin besar kepuasan yang diperoleh pada suatu hubungan S-R maka hubungan S-R tersebut akan semakin diperkuat. Kepuasan itu sendiri pada akhirnya berperan sebagai hadiah. Selanjutnya hadiah akan menjadi motivasi yang dijadikan sebagai variabel dalam psikologi belajar.²⁸

Thorndike mengusulkan dua macam variabel motivasi belajar atas dasar eksperimen kotak kerangkeng kucing, yakni deprivasi dan makanan sebagai intensif atau berfungsi sebagai hadiah (reinforcement). Deprivasi dicontohkan kucing sebagai hewan percobaan yang dikondisikan lapar terlebih dahulu kemudian kucing diamati. Dari hasil pengamatan, tampak kucing tersebut sekuat tenaga untuk dapat memperoleh makanan yang diinginkan. Sedangkan

²⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 344.

peran makanan sebagai intensif, tampak bahwa kucing termotivasi untuk dapat meraihnya.²⁹

f. Peran pengadaan koleksi terhadap motivasi belajar.

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar di sekolah maupun di perguruan tinggi tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan.

Di usia belajar, pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan pikat. Prinsip pertama perlu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca. Prinsip kedua perlu ada upaya untuk mengkondisikan perlunya penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak yang dapat memperkuat minat baca anak, yang senantiasa terus mendorong anak untuk maju menuju pada kegiatan membaca yang berkualitas.³⁰

Koleksi merupakan sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain) maupun tidak

²⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 345.

³⁰Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.187-188.

tercetak (bentuk mikro, bahan audio visual, peta). Pengadaan adalah kegiatan untuk mendapatkan sumber informasi yang telah dipilih untuk ditambahkan pada koleksi perpustakaan. Pemilihan atau seleksi bahan pustaka perpustakaan perlu menentukan beberapa aspek pemilihan.³¹ Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan, diantaranya yaitu:

1) Relevansi

Artinya aktivitas pemilihan dan pengadaan terkait dengan program pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Hal ini berarti bahwa kepentingan pengguna menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

2) Kelengkapan

Koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku teks yang langsung dipakai untuk mata kuliah yang diberikan, tetapi juga menyangkut bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada dalam kurikulum.

³¹Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja ...*, hlm. 48.

3) Kemutakhiran

Kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemutakhiran dapat dilihat dari tahun terbit.

4) Kerjasama

Unsur-unsur yang terkait dalam pembinaan koleksi harus ada kerjasama yang baik dan harmonis.³²

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada ,baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah teruji kesahihanya diantaranya yaitu:

- a. Skripsi yang disusun oleh Umi Farida mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa SMAN 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa SMA N 1 Sukorejo. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap

³² Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, hlm. 49-50.

pemanfaatan koleksi sebesar 14,3%. Sedangkan yang 85,7% ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi terhadap layanan internet, adanya dorongan dari guru yang mengharuskan setiap siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan materi yang diberikan.³³

- b. Skripsi yang disusun oleh Siti Marwiyah (06140026) mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dalam penelitiannya diperoleh hasil dari analisis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebesar 0.582.³⁴

³³Umi Farida, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa SMAN 1 Sukorejo Kabupaten Kendal”, *skripsi* (Jakarta: Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 70.

³⁴Siti Marwiyah, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”, *skripsi* (Yogyakarta: Program studi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2011), hlm. 108.

- c. Skripsi yang disusun oleh Priskilla Ebenancy E. Napitupulu (040709021) mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara dengan judul Hubungan Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dengan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi perpustakaan Universitas Sumatera Utara dengan minat baca mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan variabel minat baca mahasiswa PSIP, dengan nilai korelasi sebesar 0,463.³⁵
- d. Jurnal ilmiah yang disusun oleh Mustopa, Dra. Yuniwati BYPMYRR, S.Sos, M.Si dan Dra. Sri Indrahti, M.Hum, 2013 mahasiswa program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

³⁵Priskilla Ebenancy E. Napitupulu, "Hubungan Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dengan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan", *skripsi* (Yogyakarta: Program studi ilmu perpustakaan Fakultas sastra, 2009), hlm.63-64.

mengetahui sejauh mana pengaruh ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kmentrian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa sebesar 0,785.³⁶

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Objek kajian penelitian, objek kajian peneliti adalah variabel X yaitu persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa pendidikan biologi
- b. Tujuan penelitian, penelitian bertujuan untuk menguji teori-teori yang sudah ada dan menganalisa pengaruh persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan biologi.
- c. Jenis penelitian, penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang bersifat non

³⁶Mustopa, dkk., “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi”, *jurnal ilmu perpustakaan*, (Vol.2, No.2, 2013), hlm.8.

eksperimental, dengan metode asosiatif yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana

C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁷

Berdasarkan masalah dan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh antara persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

Ho: Tidak ada pengaruh antara persepsi tentang koleksi buku biologi di perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 96.